

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERILAKU JUJUR DI SMPN 5 JULI KABUPATEN BIREUEN

Rita Rianur
SMP Negeri 5 Juli

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kemampuan dan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah sehingga menggunakan PBL demi meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Juli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar materi perilaku jujur dalam pelaksanaan ujian sekolah di SMPN 5 Juli Kabupaten Bireuen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Subjek dalam penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Juli berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Teknik analisis data digunakan analisis ketuntasan belajar siswa dan skor persentase pengamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Juli sebesar 44% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat memperbaiki hasil belajar PAI khususnya materi perilaku jujur. Terjadi peningkatan pada aktivitas guru setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan PBL yaitu sebesar 80% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL dan Perilaku Jujur.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu materi bahan ajar yang di pelajari di sekolah umum khususnya di Sekolah menengah Pertama (SMP) dan salah satu dari pendidikan karakter tersebut adalah tentang kejujuran. yang di berikan dan di pelajari oleh seluruh peserta didik yang berguna untuk meningkatkan keimanan serta membentuk karakter peserta didik yang mampu berperilaku positif di lingkungan masyarakat. Bahan ajar Pendidikan karakter tentang kejujuran lebih banyak kepada pengetahuan kognitif saja yang berisi pesan pesan tertentu untuk menumbuhkan kejujuran kepada siswa sehingga hal tersebut mempersulit kepada siswa dalam menerapkan baik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan di masyarakat sebagai makhluk sosial, seperti materi kejujuran yang berkaitan langsung kepada hati dan perilaku seseorang, seorang pendidik akan merasa kesulitan dalam mengevaluasi apakah materi kejujuran tersebut langsung terserap oleh peserta didik dan dilaksanakan karena tidak langsung terlihat ketika selesai pembelajaran melainkan harus di lakukan secara menyeluruh 3 dari pemberian pengetahuan, contoh perilaku, dan di lakukan secara kontinyu atau berulang ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Selain pembelajaran yang menyeluruh tersebut harus diikuti dengan media dan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa dengan cepat menerima pelajaran, memahami pelajaran dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal SMP Negeri 5 Juli kelas VIII ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena peran guru lebih banyak sebagai sumber belajar. Terlihat dari hasil ulangan harian pelajaran PAI pokok bahasan kerukunan dalam masyarakat memperoleh hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, proses pembelajaran lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan saja, kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat selama proses

pembelajaran, siswa terlalu takut dalam mengutarakan pendapat, siswa kurang peka pada pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Juli, dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menjelaskan materi sifat jujur dan adil tentang: Pengertian jujur dan adil, ayat dan hadits tentang jujur dan adil, cara menerapkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang diatas adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah siswa mengerjakan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Peneliti memilih model *Problem Based Learning* karena dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kebiasaan Siswa Berperilaku Jujur dalam Pelaksanaan Ujian Sekolah di SMPN 5 Juli Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 bertempat SMP Negeri 5 Juli. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan Oktober 2021. Subjek penelitian siswa berjumlah 34 siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan. Penelitian Tindakan kelas adalah (PTK) adalah “sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Juli sudah berjalan cukup baik dengan dilaksanakannya 2 siklus pada materi yang sama. Hasil penelitian siklus I pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 44% dari 15 siswa yang tuntas. Hal ini dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan siklus berikutnya. Hasil aktivitas guru tindakan siklus I pada sebesar 80% dikategorikan baik. Hasil aktivitas guru tindakan siklus I pada diperoleh presentase pangamat I sebesar 80% kategori baik.

Sedangkan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai yang direncanakan dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 82 dari 28 siswa yang tergolong tuntas. Dari hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Juli. Sedangkan hasil aktivitas guru tindakan siklus II pada sebesar 100% dikategorikan sangat baik. Hasil aktivitas guru tindakan siklus I pada diperoleh presentase pangamat I sebesar 95% kategori sangat baik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau

efektif. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa antara lain dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Salah satu cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya.

PENUTUP

Dari Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Juli sebesar 44% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat memperbaiki hasil belajar PAI khususnya materi perilaku jujur. Terjadi peningkatan pada aktivitas guru setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan PBL yaitu sebesar 80% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 95% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rineka.
- Maidiyah, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, 2009. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah Muhibbi, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Model penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Munawir. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VI DENGAN Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya: *Jurnal PGMI Madrasatuna*. Volume 04, Nomor 01, Hal. 1 – 24.
- Ujang. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (PBL) Siswa Kelas VIA SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal PGSD Universitas Riau*. Vol. 6 No. 1